

DAKWAH ISLAM DENGAN PENDEKATAN LIVING QUR'AN

Azkia Naziha Al Mujib
Pondok Pesantren Roudlatul Qur'an
E-mail: azkianaziha4@gmail.com

Abstract

Al-Quran has a language that is unique, universal, and transcends space and time. So that in the process of interpretation it is not enough to use only linguistic aspects but also literature, words, history, grammatical, scientific, and others. As a Muslim, it is mandatory for us to read the Koran. Reading it is worship. Of course, you need to learn to be able to read the Koran. Al-Quran education is needed from an early age as a provision to get to the stage of understanding and practicing the Koran. Study of the Living Quran is very useful as a da'wah for the community, because if what is echoed is just reading it, the community does not understand what the meaning is contained in the verse that is read. There are many phenomena of the living Koran found in Indonesia, not only among adults but also children. As applied in one of the elementary schools.

Abstrak

Al-Quran memiliki bahasa yang khas, universal, dan mengatasi ruang dan waktu. Sehingga dalam proses penafsiran tidak cukup hanya menggunakan aspek lingistik namun juga sastra, kata, sejarah, gramatikal, ilmiah, dan lain-lain. Sebagai seorang muslim, wajib bagi kita untuk membaca Al-quran. Membacanya merupakan ibadah. Tentunya butuh belajar untuk dapat membaca al-quran. Diperlukan pendidikan al-quran sejak dini sebagai bekal untuk sampai ke tahap memahami dan mengamalkan al-quran. Kajian Living Quran sangat bermanfaat sebagai dakwah untuk masyarakat, karena jika yang digaungkan hanyalah membacanya saja, masyarakat kurang mengerti apa makna yang terkandung dalam ayat yang

dibaca tersebut. Banyak sekali ditemukan fenomena living quran di Indonesia, tak hanya di kalangan dewasa namun juga anak-anak. Seperti yang diterapkan di salah satu sekolah dasar.

Pendahuluan

Al-quran merupakan perkataan Allah yang diturunkan kepada Nabi Muhammad untuk disampaikan kepada umatnya.¹ Al-quran turun secara berangsur-angsur kurang lebih selama 23 tahun. Al quran tertulis dalam bahasa arab, sebagaimana dalam quran surah Asy-Syu'ara' ayat 192-195 yang artinya:

“Dan sungguh, (Al-Quran) ini benar-benar diturunkan oleh Tuhan seluruh alam, Yang dibawa turun oleh Ar-Ruh Al-Amin (Jibril), ke dalam hatimu (Muhammad) agar engkau termasuk orang yang memberi peringatan, dengan bahasa arab yang jelas”

Al-Quran memiliki bahasa yang khas, universal, dan mengatasi ruang dan waktu. Sehingga dalam proses penafsiran tidak cukup hanya menggunakan aspek lingistik namun juga sastra, kata, sejarah, gramatikal, ilmiah, dan lain-lain.²

Al-Quran diturunkan untuk semua umat manusia. Kewajiban kita terhadap Al-Quran membacanya, memahaminya, dan mengamalkan isinya. Tentunya tidak semua manusia bisa berbahasa arab, maka dari itu diterbitkan mushaf al-quran beserta terjemahannya agar mudah dipahami arti dari ayat-ayat Al-quran tersebut. Tetapi meski begitu, masih banyak ayat al-quran yang sulit untuk dipahami, maka dari itu dibutuhkan ilmu untuk memahami ayat-ayat al-quran. Ilmu yang dimaksud adalah ilmu tafsir.

Penafsiran berarti usaha atau proses memahami kandungan al quran. Dalam menafsirkan al-quran pun tidak boleh sembarangan. Ada beberapa syarat yang harus dipenuhi untuk menjadi seorang *mufasssir*. Syaratnya adalah memahami ilmu bahasa arab, ilmu nahwu, ilmu sharaf, ilmu isyitiqaq, ilmu

¹ Aiman Rusydi Suwaid, Panduan Ilmu Tajwid Bergambar, Solo; Maktabah Ibn Al-Jazari, Damaskus Suriah, hlm 13

² Luqman Abduln Jabbar, Menimbang Wajah Maskulin Al-Quran (Kritik Gender dalam Tafsir Al-Quran), Jurnal Khatulistiwa-Jurnal of Islamic Studies, Vol. 1, No. 1, Maret 2011, hlm 69

Ma'ani, ilmu Bayan, ilmu Badi, ilmu Qira'at, ilmu Ushuluddin, ilmu Ushul Fiqh, Asbab Al-Nuzul, Nasikh dan Mansukh, ilmu fikih atau hukum islam, memahami hadits-hadits yang berhubungan, dan ilmu Mauhibah.³

Sumber-sumber penafsiran Al-Quran adalah dari wahyu, logika, dan *Israiliyat*. Wahyu yaitu pemberitahuan langsung dari Allah, logika adalah pemikiran manusia, dan *Israiliyat* adalah cerita-cerita yang didapat dari kaum Yahudi dan Nasrani yang telah masuk islam.⁴

Kajian tafsir diharapkan peka terhadap ilmu pengetahuan agar Al-Quran menjadi sebuah keyakinan umum. Meski tafsir itu sangat penting, perlu digarisbawahi bahwa kebenaran mutlak hanya terdapat pada Al-Quran, bukan karya tafsir.⁵

Hasil Dan Pembahasan

1) Al-Quran dan Masyarakat Pembacanya

Sebagai seorang muslim, wajib bagi kita untuk membaca Al-quran. Membacanya merupakan ibadah. Tentunya butuh belajar untuk dapat membaca al-quran. Diperlukan pendidikan al-quran sejak dini sebagai bekal untuk sampai ke tahap memahami dan mengamalkan al-quran. Pendidikan tersebut biasanya terdapat di TPA (Taman Pendidikan Al-Quran) atau bisa dengan belajar dengan orang tua di rumah.

Adapun adab yang perlu diperhatikan dalam membaca al-quran. Adab-adabnya yaitu niat yang ikhlas, dalam keadaan suci, di tempat yang bersih, menghadap kiblat, membaca *ta'awudz*, membaca *basmalah*, menghayati isinya, membaca dengan tartil, berdoa saat membaca ayat yang berhubungan dengan

³ Muhammad Anshori, Kompleksitas Ilmu Tafsir dalam Literatur *'UlumAl-Quran*, Jurnal Ilmu Al-Quran dan Tafsir, Vol 2, No. 1, Juni 2019, hlm 31-39

⁴ Muhammad Zaini, Sumber-Sumber Penafsiran Al-Quran, Jurnal Substantia, Vol. 14, No. 1, April 2012, hlm 30-32

⁵ Khoirunnas Jamal, Corak Penafsiran Al-Quran Harun Nasution: Studi terhadap Penafsiran Al-Qurandalam Karya-Karyanya, Jurnal Ushuluddin, Vol XVI, No. 2, Juli 2010, hlm 201

azab atau ayat yang berkaitan dengan rahmat, menghormati Al-quran, urutan, membaca dengan menggunakan mushaf, membaca secara berkelompok dan bergiliran, membaca dengan suara keras, memperindah suara, berhenti saat ingin menguap dan buang angin, membaca hamdalah saat bersin, dan mengkhawatirkan al-quran.⁶ Di tengah ramainya TPQ (Taman Pendidikan Quran) di Indonesia terdapat fakta mengejutkan bahwa lebih dari 50% warga Indonesia buta huruf Al-Quran. Hal itu disebabkan karena kurang kesadaran dalam pribadi masing-masing dan juga kurangnya kualitas dan kuantitas guru ngaji. Namun hal tersebut dapat diatasi, salah satunya mengadakan kelompok-kelompok kecil yang terdiri dari 1 guru dan 6 sampai 10 murid menggunakan metode iqra’⁷

2) Variasi Respons Umat Islam terhadap Al-Quran

Respon umat islam terhadap quran juga dipengaruhi oleh hak quran yang harus dipenuhi oleh setiap muslim. Hak quran yang harus dipenuhi manusia yaitu membacanya, mentadabburinya, dan mengamalkan isinya. Dengan begitu, masyarakat dengan kesadaran diri maupun faktor eksternal akan memenuhinya. Interaksi umat muslim dengan quran tentu berbeda dengan interaksi umat muslim di zaman nabi terhadap quran. Di zaman nabi, dapat dengan mudah menanyakan hal-hal belum dipahami secara langsung bahkan oleh sang penerima wahyu langsung. Sedangkan zaman sekarang cukup sulit mencari guru quran yang memang betul-betul paham kaidah-kaidah tajwid. Namun hal tersebut dapat diatasi dengan diadakannya pembinaan, setelah pembinaan dirasa

⁶ Imam Nawawi, Adab Pembaca Al-Quran, Solo: PQS (Pustaka Quran Sunnah Publishing)

⁷ Ismaulina, Pelatihan dan Pendampingan Pemberantasan Buta Huruf Al-Quran dengan Metode Iqra (Studi Kasus Gampong Bale Purnama Kecamatan Permata Kabupaten Bener Meriah), Rambideun: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat, Vol. 3, No. 1, Maret 2020 hlm 6

cukup maka ilmu yang disampaikan tersebut diharapkan dapat disebarluaskan ke masyarakat.⁸ Namun ada juga respon negatif, sebagai contoh dalam quran surah Al-Ahzab 59 tentang perintah berhijab. Masih cukup banyak wanita yang belum mengakui bahwa menutup aurat itu kewajiban, mereka menganggap itu adalah diskriminasi terhadap wanita, pasalnya pria tidak diperintahkan demikian dan juga dengan alasan HAM (Hak Asasi Manusia). Mereka cenderung mengikuti nafsu, bukan wahyu⁹.

3) Dakwah Living Quran

Living quran yaitu respons atau peran masyarakat terhadap Al-Quran atau Al-Quran di tengah kehidupan masyarakat.¹⁰ Kajian Living Quran sangat bermanfaat sebagai dakwah untuk masyarakat, karena jika yang digaungkan hanyalah membacanya saja, masyarakat kurang mengerti apa makna yang terkandung dalam ayat yang dibaca tersebut.¹¹ Banyak sekali ditemukan fenomena living quran di Indonesia, tak hanya di kalangan dewasa namun juga anak-anak. Seperti yang diterapkan di salah satu sekolah dasar. Sekolah tersebut mengadakan pembiasaan membaca Asmaul Husna.¹² Selain itu terdapat tradisi *free lunch* (makan siang gratis) setelah shalat Jumat di Masjid

⁸ Muhaemin, Living Al-Quran dalam Tradisi Togo Motonu (Kampung Tengelam) Studi Kasus Desa Ambuau, Kecamatan Lasalimu Selatan, Kabupaten Buton, *Diya' Al-Afkar Jurnal Studi Al-Quran dan Hadis*, Vol. 9, No. 2, Desember 2021, hlm 337

⁹ Deni Kamaludin Yusup, Norma-Norma Hukum Hak Asasi Manusia dalam Al-Quran: Studi Kritis Atas Tafsir Al-Quran Surah An-Nisa' ayat 55, *Asy-Syar'iyah*, Vol. 17, No. 1, April 2015, hlm 68

¹⁰ Dewi Murni, Paradigma Umat Beragama Tentang Living Quran, *Jurnal Syahadah*, Vol. IV, No. 2, Oktober 2016, hlm 84-85

¹¹ Skripsi: *Kajian Living Quran*

¹² Fahrul Usmi, Raja Muhammad Kadri, Living Quran: Pembiasaan Membaca Asmaul Husna di Sekolah Dasar, *Asatiza: Jurnal Pendidikan*, Vol. 2, No. 3. Th. 2021, hlm 191

Jogokariyan Yogyakarta.¹³ Tradisi living quran ini pun tak sebatas perbuatan namun juga symbol-simbol, contohnya kligrafi.

Banyak masjid di Indonesia menggunakan kaligrafi sebagai simbol penghargaan terhadap Allah, Rasulullah, dan Al-Quran.¹⁴ Dakwah living quran tak hanya dilakukan dilingkungan keagamaan saja, namun juga lingkungan kesehatan seperti rumah sakit. Salah satu rumah sakit yang sudah menerapkan living quran yaitu Rumah Sakit Islam Sultan Agung. Yakni seluruh karyawan diminta untuk membaca Al-Quran sebelum memulai pekerjaan.¹⁵

Kesimpulan

Umat muslim yang mencintai islam akan selalu menceritakan lebih dalam tentangnya. Maka diharapkan dengan adanya dakwah living Quran ini akan menambah ruang belajar bagi siapapun yang ingin belajar Al-Quran dengan tidak hanya membacanya namun juga mempelajari dan mengamalkannya.

¹³ Saepul Rahman, Wely Dozan, *The Living Quran: Tradisi Free Lunch* Setelah Shalat Jumat di Masjid Jogokariyan Yogyakarta, *Revelatia, Jurnal Ilmu Al-Quran dan Tafsir*, Vol. 2, No. 2, November 2021 201

¹⁴ Yudi Setiadi, *Kaligrafi al-Qur'an sebagai Ornamen Masjid (Studi Living Quran di Masjid Nurul Iman)*, *Hermeneutik: Jurnal Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir* Vol. 13 No. 02, Th. 2019

¹⁵ Muhammad Misbah, *Living Quran di Instansi Kesehatan: Fenomena "Gerakan Membaca Al-Quran sebelum bekerja"*, *Hermeneutik: Jurnal Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir*, Vol. 13, No. 1, Th. 2019, hlm 119

DAFTAR PUSTAKA

- Deni Kamaludin Yusup. 2015. *Norma-Norma Hukum Hak Asasi Manusia dalam Al-Quran: Studi Kritis Atas Tafsir Al-Quran Surah An-Nisa' ayat 55*. Asy-Syar'iyah
- Dewi Murni. 2016. *Paradigma Umat Beragama Tentang Living Quran*, Jurnal Syahadah
- Fahrul Usmi. 2021. *Raja Muhammad Kadri, Living Quran: Pembiasaan Membaca Asmaul Husna di Sekolah Dasar*. Asatiza: Jurnal Pendidikan
- Ismaulina. 2020. *Pelatihan dan Pendampingan Pemberantasan Buta Huruf Al-Quran dengan Metode Iqra (Studi Kasus Gampong Bale Purnama Kecamatan Permata Kabupaten Bener Meriah)*, Rambideun: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat
- Khoirunnas Jamal. 2010. *Corak Penafsiran Al-Quran Harun Nasution: Studi terhadap Penafsiran Al-Quran dalam Karya-Karyanya*, Jurnal Ushuluddin
- Luqman Abduln Jabbar. 2011. *Menimbang Wajah Maskulin Al-Quran (Kritik Gender dalam Tafsir Al-Quran)*, Jurnal Khatulistiwa-Jurnal of Islamic Studies
- Muhaemin. 2021. *Living Al-Quran dalam Tradisi Togo Motonu (Kampung Tenggelam) Studi Kasus Desa Ambuau, Kecamatan Lasalimu Selatan, Kabupaten Buton*. Diya' Al-Afkar Jurnal Studi Al-Quran dan Hadis
- Muhammad Anshori. 2019. *Kompleksitas Ilmu Tafsir dalam Literatur 'Ulum Al-Quran*, Jurnal Ilmu Al-Quran dan Tafsir
- Muhammad Misbah. 2019. *Living Quran di Instansi Kesehatan: Fenomena "Gerakan Membaca Al-Quran sebelum bekerja"*. Hermeneutik: Jurnal Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir
- Muhammad Zaini. 2012. *Sumber-Sumber Penafsiran Al-Quran*, Jurnal Substantia
- Nawawi, Imam. 2018. *Adab Pembaca Al-Quran*. Solo: PQS (Pustaka Quran Sunnah Publishing)

- Saepul Rahman, Wely Dozan. 2021. *The Living Quran: Tradisi Free Lunch Setelah Shalat Jumat di Masjid Jogokariyan Yogyakarta*. Revelatia, Jurnal Ilmu Al-Quran dan Tafsir
- Skripsi: *Kajian Living Quran*
- Suwaid, Aiman Rusydi. 2012. *Panduan Ilmu Tajwid Bergambar*, Solo; Maktabah Ibn Al-Jazari, Damaskus Suriah
- Yudi Setiadi. 2019. *Kaligrafi al-Qur'an sebagai Ornamen Masjid (Studi Living Quran di Masjid Nurul Iman)* Hermeneutik: Jurnal Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir